



Program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama

Azmi Zahrudin Thohir*, Santi Lisnawati, Abdul Hayyie Al-Kattani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*azmi.amii@gmail.com

Abstract

Islamic education in the current era is faced with fundamental changes, especially in preparing humans who will later integrate with society with diverse religious, cultural, ethnic, and scientific backgrounds. The most important thing is about the existence of Islamic education and Islamic educational institutions, how they can provide answers to all the problems currently faced by humans (Minarti, 2016). The purpose of this study is to analyze the need for an Islamic personality development program for educators and junior high school education personnel. The method used in this study is Research and Development (R&D) because it aims to produce educational products in the form of assessment instruments for the development of educators and junior high school education personnel. The development program for educators and education personnel must be carried out consciously, planned, regularly, and directed to improve attitudes, skills and actions, direction, guidance, development, stimulation, and supervision to achieve a goal. In implementing the program, there are several management processes such as planning, implementation, and evaluation. Islamic personality development programs can use several approaches, namely: Development through advice, development through role models, and development through habituation

Keywords: *Islamic character development; educators; educational staff; Islamic education; research and development.*

Abstrak

Pendidikan Islam di era saat ini dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, khususnya dalam mempersiapkan manusia yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, suku, serta wawasan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Hal yang paling utama adalah tentang eksistensi pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam bagaimana bisa memberikan jawaban terhadap segala problematika yang sedang dihadapi oleh manusia saat ini (Minarti, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Research and Development (R&D)* karena bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa instrumen penilaian pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama. Program pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan memang harus dilakukan secara sadar, terencana, teratur, serta terarah untuk meningkatkan sikap keterampilan dan tindakan-tindakan, pengarah, pembimbingan, pengembangan, stimulasi, serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.. Dalam melaksanakan program terdapat beberapa pengelolaan seperti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Program pembinaan kepribadian Islami dapat menggunakan beberapa pendekatan, yaitu: Pembinaan dengan nasehat, pembinaan dengan keteladanan, dan pembinaan dengan pembiasaan.

Kata kunci: pembinaan kepribadian islami; pendidik; tenaga kependidikan; pendidikan Islam; *research and development*.

Pendahuluan

Berbicara tentang kemajuan suatu bangsa, tentunya tidak akan terlepas dari yang namanya peranan penting sebuah Pendidikan. Pendidikan di semua negara merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Tanpa adanya Pendidikan, suatu negara tidak akan mengalami perkembangan, oleh karena itu diperlukan sebuah sistem yang bagus dan terarah untuk menata proses Pendidikan yang akan berjalan. Pendidikan menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena hakikatnya manusia membutuhkan Pendidikan sejak lahir ke dunia ini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga menjadi upaya untuk memanusiakan manusia, hal ini dikarenakan manusia yang baru lahir ke dunia tidak berdaya, tidak dilengkapi insting yang sempurna. Maka, manusia harus dan perlu dididik dan mendidik (Rasyidin dkk., 2013).

Pendidikan mempunyai peran penting dan modal dasar untuk pembangunan bangsa, karena bukan hanya sekedar untuk formal kedinasan, akan tetapi hakikatnya manusia membutuhkan Pendidikan sebagai sarana guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk fitrah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat dan mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seluruh potensi manusia tersebut secara positif sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia itu selaras, serasi, dan sempurna. Selain itu, Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang mana memiliki sifat konstruktif dalam hidup manusia (Hasbullah, 2009). Pendidikan juga merupakan salah satu dari sekian aspek kehidupan yang sangat penting dan diperhatikan, komponen-komponen di dalamnya meliputi: Pendidik, tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, serta kurikulum pendidikan, semuanya saling berkaitan dan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan (Apiyani, 2022).

Di antara beberapa tugas dan tanggung jawab yang dipikul oleh Pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai budaya (*cultural values*) kepada peserta didik dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian melalui jalur Pendidikan. Kualitas sistem Pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik memiliki peran strategis dalam bidang Pendidikan, bahkan sumber daya Pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh pendidik yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu layanan dan hasil Pendidikan. Uraian di atas menggambarkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan.

Dalam Pendidikan Islam, manusia ditetapkan sebagai makhluk ciptaan Allah. Oleh karena itu manusia sebagai objek sekaligus subyek Pendidikan yang tidak bebas nilai, kehidupannya akan terikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat

penciptaannya. Jika sikap dan perilaku manusia sejalan dengan hakikatnya, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang Bahagia dan bermakna. Akan tetapi, Pendidikan Islam di era saat ini dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, khususnya dalam mempersiapkan manusia yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat dengan latar belakang agama, budaya, suku, serta wawasan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Hal yang paling utama adalah tentang eksistensi Pendidikan Islam dan Lembaga Pendidikan Islam bagaimana bisa memberikan jawaban terhadap segala problematika yang sedang dihadapi oleh manusia saat ini (Minarti, 2016).

Di Indonesia saat ini, masih sangat minim lembaga pendidikan yang dapat mendidik siswanya agar memiliki kepribadian Islam ataupun memiliki akhlak mulia, seharusnya karakter yang dimiliki siswa adalah kepribadian Islam, yang sesuai dengan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan inilah yang seharusnya menjadi landasan dalam konsep pendidikan Islam (Rubini, 2019). Sejalan dengan kandungan Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Hujurat yang mengandung nilai-nilai kepribadian / karakter (Qowim, 2020). Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu perlu adanya perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan akidah Al-Qur'an dan Sunnah, serta pendapat dari para ulama dan ahli bidang pendidikan. Salah satu tujuan adanya perencanaan tersebut adalah untuk menyeleksi sumber daya manusia dalam pendidikan tersebut.

Kepribadian ideal bagi seorang pendidik dan tenaga kependidikan bukan hanya sekedar baik secara umum, akan tetapi harus mencerminkan integritas, profesionalisme, dan kemampuan membangun hubungan yang sehat dengan peserta didik maupun lingkungan kerja, berikut adalah penjelasannya: 1). Berintegritas tinggi yakni harus jujur konsisten antara ucapan dan tindakan, serta dapat dipercaya, 2). Bertanggung jawab, yakni menjalankan tugas dengan disiplin, tepat waktu, dan serius terhadap perkembangan peserta didik serta kualitas layanan pendidikan, 3). Empati, yakni mampu memahami kondisi siswa, rekan kerja, maupun orang tua. Tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga membimbing dan mendukung secara emosional. Akan tetapi faktanya, kualitas pendidikan di Indonesia memiliki berbagai macam tantangan, salah satunya adalah belum optimalnya kompetensi kepribadian tenaga pendidik. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan bahwa selama periode 2019 – 2023, terdapat peningkatan kasus pelanggaran etika profesi guru yang mencapai 15% per tahunnya (Kemendikbudristek, 2023). Jika melihat laporan Ombudsman Republik Indonesia (2022), terdapat 2.847 pengaduan yang berkaitan dengan pelanggaran kode etik guru dan tenaga kependidikan di tahun 2021 – 2022. Kasus-kasus tersebut meliputi: Pelecehan terhadap siswa (32%), korupsi dana pendidikan (28%), ketidakdisiplinan dalam mengajar (25%), serta pelanggaran norma sosial lainnya. Hal ini menunjukkan perlu adanya penguatan kompetensi kepribadian guru berdasarkan nilai-nilai moral yang kuat.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta (2023) terhadap 1.200 guru di 12 provinsi yang berbeda menunjukkan bahwa terdapat 65% guru

yang mengalami krisis kepribadian profesional yang ditunjukkan dengan menurunnya motivasi mengajar, kurangnya empati terhadap siswa, serta lemahnya integritas moral yang berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Yunan Al-Manaf dalam jurnal *Rayah al-Islam* pada tahun 2021 menjelaskan bahwa salah satu temuan masalah yang terjadi di dunia pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah adalah sering terlambatnya guru masuk ke kelas, bolos, memukul siswa, serta ditemukan juga adanya pegawai keamanan yang menggasak uang sekolah. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Indana dalam *Jurnal studi Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2021 dijelaskan bahwa pada realitasnya masih banyaknya guru yang tidak mencerminkan kepada hal yang seharusnya menjadi contoh bagi setiap siswanya, namun guru tersebut tidak menunjukkan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian yang baik. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Murni Safitri dalam *Jurnal Media Akademik* tahun 2026 berdasarkan analisis kepribadian mental guru di SMA negeri 6 Pariaman, dijelaskan bahwa adanya guru yang terlihat kurang optimal dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan pembelajaran.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan judul yang diambil oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya tidak hanya berfokus pada pembinaan karakter pendidikan Islami, melainkan juga berfokus pada manajemen pendidik dan tenaga kependidikannya, lalu analisis pengembangannya antar pendidik dan tenaga kependidikan, urgensi pembinaan pengembangan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sekolah berbasis pesantren, urgensi pembinaan pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan mutu pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan, rekonstruksi sistem dan pemikiran pendidik dan tenaga kependidikan, pembinaan guru melalui pesantren kilat dan lainnya. Akan tetapi, di penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara rinci dan detail mengenai mekanisme program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan, hanya menjelaskan tentang peningkatan mutu, pengembangan keprofesionalan, dan strategi kepemimpinan kepada madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan fokus peneliti adalah tentang program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan, bagaimana agar mereka bisa mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam karakter dan kepribadiannya sehari-hari yang bertujuan agar dapat terciptanya lingkungan sekolah yang Islami. Inilah yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan materi yang ingin diteliti oleh peneliti.

Pembinaan kepribadian dalam Pendidikan Islam adalah bentuk ikhtiar untuk meningkatkan kepribadian yang berlandaskan pada ajaran Islam dengan suri teladan yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT telah menegaskan bahwa Rasulullah memiliki contoh yang baik bagi umat manusia. Pada hakikatnya proses Pendidikan tidak akan berjalan secara efisien tanpa adanya pendidik yang sebenarnya pendidik. Setelah melalui proses yang panjang untuk menjadi pendidik Islam, maka harus memiliki landasan yang kuat untuk menjadi seorang pendidik, baik dari segi sikap, moral, serta keimanan yang kuat kepada Allah SWT dan kualitas sistem Pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas pendidik dan tenaga

kependidikan. Program ini bertujuan untuk terciptanya lingkungan sekolah yang Islami, hal ini dikarenakan lingkungan sekolah yang Islami merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat sekolah, baik itu pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Jika lingkungan sekolahnya sudah baik dan mampu menanamkan nilai-nilai Islam, maka akan terbentuk kebiasaan ibadah yang baik, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta adab Islami dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang Islami menjadi faktor penting dalam terbentuknya karakter religius warga sekolah. Maka, perlu adanya pembinaan kepribadian Islami untuk pendidik dan tenaga kependidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *research and development* (R&D) karena bertujuan untuk menghasilkan produk Pendidikan berupa instrumen penilaian pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama. *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2022). Secara sederhana R&D adalah metode dalam penelitian dengan sengaja, sistematis bertujuan atau diarahkan untuk mencari temu, merumuskan, mengembangkan, menghasilkan, memperbaiki, menguji efektivitas sebuah produk, model, metode, strategi, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, program, baru, efektif, efisien, produktif dan lebih bermakna (Putra, 2011). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penciptaan instrumen, tetapi juga pada proses pengujian, evaluasi, serta penyempurnaannya berdasarkan masukan ahli dan uji lapangan.

Pendekatan R&D juga relevan untuk mengatasi persoalan praktis dalam dunia pendidikan. Borg dan Gall (1983) menjelaskan bahwa "*educational research and development is a process used to develop and validate educational products*". Dengan ini menegaskan bahwa prosedur pengembangan harus disertai proses validasi sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Lebih lanjut Borg and Gall (1989) menjelaskan bahwa untuk melakukan analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik, sering kali digunakan metode penelitian dasar (*basic research*), lalu untuk menguji produk tersebut digunakan eksperimen atau *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut dinamakan penelitian terapan (*applied research*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama. Dalam pengembangan program ini, peneliti menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Langkah pertama dalam model pengembangan ini adalah analisis. Analisis kebutuhan akan program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama memiliki dua kebutuhan, yaitu analisis lapangan dan analisis program. Analisis lapangan dilakukan terhadap beberapa guru untuk memahami secara

mendalam kondisi empiris di sekolah, sedangkan analisis program dilakukan dengan menganalisis program yang sudah ada.

Analisis lapangan dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kebutuhan nyata mengenai kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan angket terhadap kebutuhan program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan yang melibatkan enam responden dengan rincian satu kepala sekolah, satu bidang Kurikulum, dan empat guru mata pelajaran PAI. Berikut adalah data responden yang di wawancarai dan mengisi angket untuk kebutuhan penelitian ini.

Tabel 1. data responden

No.	Nama	Sekolah	Jabatan
1	M. Z. M.	SMPIT Al Yasmin	Kepala Sekolah
2	M. F. Y.	SMP Negeri 1 Bojonggede	Bidang Kurikulum
3	G. R.	SMP Putra Pakuan	Guru PAI
4	I. S. M.	SMP Islam Al Ghifari	Guru PAI
5	K. N.	SMP Islam Al Qudwah	Guru PAI
6	R. D.	SMP PGRI Karadenan	Guru PAI

Berdasarkan dari data profil di atas, terdapat enam responden yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Wawancara dilakukan dengan menanyakan secara langsung dengan daring. Berikut adalah rangkuman dari hasil wawancara terkait kebutuhan program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam responden yang terdiri dari satu kepala sekolah, satu bidang kurikulum, dan empat guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa: Sebanyak 84% responden sudah memiliki program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan di sekolahnya. Sebanyak 100% responden setuju bahwa dibutuhkan program pembinaan kepribadian Islami bagi pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah menengah pertama. Kebutuhan ini didorong agar semua pihak, baik itu pendidik atau tenaga kependidikan dapat memiliki kepribadian Islami serta menjadi contoh bagi peserta didik. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa beberapa pendidik dan tenaga kependidikan sudah menerapkan nilai-nilai kepribadian Islami di sekolah, akan tetapi terkadang masih belum istiqamah dalam menjalankannya.

Tabel 2. Rekapitulasi angket analisis kebutuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah sudah ada program pembinaan kepribadian Islami bagi pendidik dan tenaga kependidikan ?	IIIII	I	Ya 84%
2.	Apakah dibutuhkan program pembinaan kepribadian Islami bagi pendidik dan tenaga kependidikan ?	IIIII	-	Ya 100%
3.	Apakah pendidik dan tenaga kependidikan sudah menerapkan nilai-nilai kepribadian Islami di sekolah ?	IIIII	-	Ya 100%

Berdasarkan temuan dalam analisis kebutuhan di atas, disimpulkan bahwa perlu adanya program pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan sekolah menengah pertama.

Tabel 3. Aspek dan Indikator Penilaian Kepribadian Islami Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Ibadah	Shalat berjamaah	16
2.	Akhlaq	Sopan santun	12

3.	Profesionalitas Islami / Disiplin	Menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab	15
4.	Sosial & Dakwah	Memberikan nasihat yang baik & Menjaga ukhuwah Islamiyah	15
Total:			58

Berdasarkan hasil observasi, skor yang diperoleh adalah 58 dari skor maksimal 80, sehingga capaian sebesar 72,5% dan termasuk dalam kategori baik. Aspek ibadah memperoleh skor tertinggi, yaitu 16, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah telah berjalan dengan baik. Aspek profesionalitas Islami/disiplin dan sosial serta dakwah masing-masing memperoleh skor 15, yang menunjukkan adanya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta kemampuan menjaga hubungan sosial dan ukhuwah Islamiyah. Sementara itu, aspek akhlak memperoleh skor 12, sehingga menjadi aspek yang relatif lebih rendah dan perlu mendapat perhatian melalui penguatan pembiasaan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, program pembinaan kepribadian Islami telah berjalan dengan baik, tetapi masih diperlukan penguatan secara berkelanjutan, terutama pada aspek akhlak, agar nilai-nilai kepribadian Islami dapat terinternalisasi secara konsisten dalam perilaku pendidik dan tenaga kependidikan.

SMP Islam Al-Qudwah menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta yang turut berperan aktif dalam mencetak generasi muda berkualitas di wilayah kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdiri sejak awal tahun 2000-an, sekolah ini terus berkembang dan berkomitmen menghadirkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kompetensi akademik siswa. Di sekolah SMP Islam Al-Qudwah terdapat salah satu program pembinaan kepribadian Islami bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Latar belakang adanya pembinaan ini merupakan lahir dari keprihatinan sekaligus kesadaran filosofis yang dimiliki oleh pemimpin terhadap beban kerja guru di era modern. Beliau mencermati bahwa saat ini guru-guru di lingkungan yayasan SMP Islam Al-Qudwah cenderung terjebak dalam kesibukan atau rutinitas administrasi yang sangat menyita waktu dan energi. Dalam pandangan beliau pada saat itu, hal ini akan menjadi kondisi yang bisa sangat berisiko menyebabkan kekeringan spiritual dan juga intelektual dari para pendidik tersebut. Beliau mengusung filosofi bahwa seorang guru tidak boleh hanya memosisikan diri sebagai pihak yang terus menerus mengisi gelas kosong para siswa, sebab jika sang guru tidak pernah mengisi ulang tekonya sendiri maka kualitas air ilmu yang diberikan akan kehilangan kesegaran dan keberkahannya, maka pengajian ini hadir sebagai sarana bagi guru untuk kembali menjadi pembelajar, sebuah wadah untuk mengisi teko rohani dan pemikiran, agar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki cadangan energi spiritual yang cukup dan bisa dibagikan kepada peserta didik.

Kegiatan ini merupakan realisasi dari peng guguran kewajiban guru tersebut untuk menuntut ilmu yang diwajibkan bagi setiap muslim sekaligus implementasi dari “ guru lebih penting dari metode, akan tetapi jiwa / ruh seorang guru ini jauh lebih penting dari sosok guru itu sendiri ”. untuk kegiatan ini difokuskan pada kitab *Riyadushshalihin* karya Imam Nawawi yang dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali, yang mana target utama program adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan tanpa terkecuali. Mengapa kitab ini yang dipilih? karena kitab ini didasarkan pada isi kandungannya yang sangat komprehensif sebagaimana kita tahu bahwa kitab ini

mencakup tentang *tazkiyatun nafs*, adab, hingga tuntutan ibadah praktis yang sangat relevan dengan keseharian seorang pendidik itu tersendiri. Untuk menjaga kualitas keilmuan, pembinaan ini dibimbing langsung oleh pimpinan pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Kesimpulan

Pembinaan kepribadian Islami pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Qudwah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti: kegiatan bimbingan harian, yaitu berupa anjuran pelaksanaan ibadah wajib dan sunah, pelaksanaan kegiatan mingguan berupa komunitas belajar, serta kegiatan bulanan berupa motivasi umum untuk pendidik dan tenaga kependidikan, evaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan per semester untuk pendidik, serta bimbingan awal tahun pelajaran yang diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk memotivasi dalam rangka memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). *Output* dari kegiatan ini adalah agar pendidik dan tenaga kependidikan selalu istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam, memiliki ilmu dasar-dasar agama Islam dan mampu mengimplementasikannya sehari-hari dalam bekerja, memberikan suasana yang positif bagi sekitar sehingga dapat membawa dampak positif kepercayaan masyarakat terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al-Qudwah. Jika lingkungan sekolahnya sudah baik dan mampu menanamkan nilai-nilai Islam, maka akan terbentuk kebiasaan ibadah yang baik, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta adab Islami dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah yang Islami menjadi faktor penting dalam terbentuknya karakter religius warga sekolah. Maka, perlu adanya pembinaan kepribadian Islami untuk pendidik dan tenaga kependidikan.

Daftar Pustaka

- Amka. (2021). *Buku ajar manajemen dan administrasi sekolah*. Sidoarjo, Indonesia: Nizamia Learning Center.
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar ilmu pendidikan: Umum dan agama Islam*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Press.
- Hidayat, R., & Syarif, A. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku keagamaan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55–70.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik pelanggaran etika profesi guru 2019–2023*. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Minarti, S. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis & aplikatif-normatif*. Jakarta, Indonesia: Amzah.
- Putra, N. (2011). *Research & development: Suatu pengantar*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Press.
- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 35–38. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rubini, R. (2019). Pendidikan moral dalam perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Rasyidin, W., dkk. (2013). *Landasan pendidikan*. Bandung, Indonesia: Sub Koordinator

MKDP Landasan Pendidikan Jurusan Pedagogik FIP UPI.
Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.